

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah BPRS Cilegon Mandiri

PD. BPR Syariah Cilegon Mandiri merupakan Badan Usaha Milik Daerah Kota Cilegon yang didirikan dengan Perda No.07 Tahun 2002. Kemudian mendapat Izin Prinsip dari Bank Indonesia No.05/236/BPS pada tanggal 5 Februari 2003 dan Izin Usaha No.5/2/Kep.Dpg/2003 pada tanggal 9 April 2003.

Kegiatan bank dikelola oleh Direktur dan Manager Operasional, yaitu H. Tb. Abdul Nasser, SE dan Idar Sudarma. Dewan Direksi merupakan profesional yang berpengalaman dalam mengelola manajemen baik bank konvensional maupun bank syariah yang sudah lulus *fit and proper test* oleh Bank Indonesia.

Bank mulai *beroperasi* pada bulan April 2003 dan secara bertahap sejak mendapat izin prinsip, bank dipersiapkan baik struktur, standar prosedur operasional maupun sumberdaya insani untuk menjalankan aktifitas usaha bank.

Sumberdaya insani merupakan salah satu aset terpenting dari bank. Kegiatan operasional bank dikelola 42 orang staf yang memiliki latar belakang pendidikan berbagai disiplin ilmu dari strata Diploma (D3), Sarjana (S1) dan Magister (S2) dari berbagai perguruan tinggi. Dengan latar belakang pendidikan yang baik disertai dengan pelatihan dan pendidikan internal maupun eksternal yang berkelanjutan, bank memiliki sumberdaya insani yang mampu menjalankan aktifitas usaha bank dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi dan usaha di Kota Cilegon memerlukan dukungan lembaga keuangan syariah yang dapat dijangkau oleh masyarakat dan dapat memberikan jasa pelayanan yang baik sekaligus menjadi bagian dari milik warga Kota Cilegon. Lembaga keuangan syariah ini memenuhi harapan mengenai perlu adanya lembaga keuangan yang berbasis prinsip syariah yang dimiliki oleh segenap warga Kota Cilegon.

Eksistensi BPR Syariah Cilegon Mandiri dilandasi oleh keinginan untuk menumbuhkan badan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menjadi badan usaha yang kompetitif dan mampu berkembang menjadi perusahaan yang lebih kuat dan besar. Selanjutnya perusahaan-perusahaan lokal kemudian menjadi pendorong bagi berkembangnya kewirausahaan yang lebih luas.

Diharapkan struktur dan institusi ekonomi Kota Cilegon bertambah baik seiring dengan semakin kuatnya lembaga keuangan dan badan usaha syariah. Lebih jauh lagi, lembaga keuangan syariah juga dapat berperan dalam

pengelolaan zakat, infaq, shadaqah dan hibah sebagai bagian yang penting dalam menjalankan fungsi sosial bank syariah.

Membangun kualitas kehidupan umat melalui perbankan syariah sebagai salah satu pilar dari kemandirian ekonomi masyarakat Kota Cilegon. Menkuatkan pilar ekonomi dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam mengelola keuangan yang amanah dan profesional.

Kebijakan, prosedur dan operasional perbankan menggunakan asas amanah dan professional sebagai fundamen untuk menetapkan niat dan cara mencapai tujuan BPR Syariah Cilegon Mandiri. Melalui strategi ini Bank diarahkan menjadi lembaga perbankan syariah yang menjadi pilihan umat dalam menjalankan kegiatan ekonomi.¹

2. Profil Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cilegon Mandiri

a. Kantor Pusat

Alamat : Kav. 5 Komplek Sukma Jaya, Jl. Ahmad Yani,
Jombang Wetan, Kec. Jombang, Banten 42431.

Telepon : (0254) 391661, 391815

Fax : (0254) 378545

b. Kantor Cabang Kidang Kota Serang

Alamat : Jalan K.H Sochari No. 28 Kidang Sumur Pecung
Serang Banten – 42117

¹ Wawancara dengan Fajri Ali selaku Dewan Pengawas Syariah BPRS Cilegon Mandiri, tanggal 8 Mei 2019 di Rumah Fajri Ali Pagebangan Kota Cilegon.

Telepon : (0254) 792-1295/792-1811

c. Kantor Kas Pasar Rau Kota Serang

Alamat : Rau Trade Centre Blok B7 No. 6-7 Pasar Rau Serang

Telepon : (0254) 229 861

Fax : (0254) 229 862

d. Kantor Kas Kranggot

Alamat : Ruko Pasar Kranggot Blok 4 No. 5 RT 10/4

Sukmajaya, Jombang, Cilegon

Telepon : (0254) 8483 876

Fak : (0254) 8483 875

e. Kantor Kas Pemkot Cilegon

Alamat : Jalan Jend. Sudirman Pemkot Cilegon – Kota Cilegon

Telepon : (0254) 7816-490

Fax : (0254) 7816-490

f. Kantor Kas Pagebangan

Alamat : Komplek Pertokoan Sukmajaya Mandiri jalan Jendral

Ahmad Yani Cilegon

Telepon : (0254) 380 766

Fax : (0254) 380 766²

² www.bprs-cilegonmandiri.com

3. Visi dan Misi BPRS Cilegon Mandiri

a. Visi BPRS Cilegon Mandiri

- 1) Menjadikan BPRS Cilegon Mandiri Pilihan Umat
- 2) Menjadikan BPRS Cilegon Mandiri terdepan dalam pengembangan ekonomi umat.

b. Misi BPRS Cilegon Mandiri

- 1) Membangun kualitas kehidupan umat melalui perbankan syariah.
- 2) Menjadikan pengelolaan BPRS Cilegon Mandiri yang amanah dan professional.³

4. Team Managemen

a. Komisaris BPRS Cilegon Mandiri

1) M. Dadang Kartajumena

Lahir di Bandung, 10 juni 1958. Menjabat sebagai “**Komisaris Utama**”PT. BPRS Cilegon Mandiri sejak 01 Agustus 2018 sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-37/PB.13/2018. Pengalaman bekerja Di PT Bank Bumi Daya (Persero) & PT Bank Mandri (persero) Selama 30 (Tiga Puluh) Tahun.

2) Beatri Noviana R. S.H., M.Si.

Lahir di Bandung 30 November 1961, Menjabat sebagai “**Komisaris**” PT. BPRS Cilegon Mandiri sejak 01 Agustus 2018 sesuai dengan

³ Brosur Profil BPRS Cilegon Mandiri

Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-37/PB.13/2018. Gelar Magister Sains (MSi) diraih dari Universitas Satya Gama. Beliau juga Menjabat Sebagai ASDA II Kota Cilegon.

b. Dewan Pengawas Syariah

1) Drs. H. Fajri Ali, MM.

Lahir di Serang, 10 September 1967, Pernah belajar di Pondok Pesantren Daar El Qolam, Gintung, Tangerang. dan Lulus pada tahun 1988. Meraih Gelar Magister Ekonomi pada tahun 2003 Dari Universitas Budi Luhur Jakarta, pernah menjabat sebagai Direktur Utama di BPR Syari'ah Baitul Muawanah Cilegon pada tahun 2002 Dan PT. BPRS Cilegon Mandiri pada tahun 2007.

2) Drs. KH. Abdul Karim

Lahir di Serang, 07 Juni 1953, Beliau Lulus dari Institute Pembina Rohani Islam Jakarta, Fakultas Tarbiyah / Pedagogik Pada Tahun 1980. Beliau juga Menjabat sebagai Imam Besar di Masjid Agung Nurul Ikhlas Kota Cilegon.

c. Dewan Direksi

1) Idar sudarma, S.E.

Lahir di Serang 09 September 1965. Menjabat sebagai “**Direktur Bisnis**” PT. BPRS Cilegon Mandiri sejak 01 Agustus 2018 sesuai

dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-37/PB.13/2018.

2) H. Tb. Abdul Nasser, SE., ME.

Lahir di Serang 08 Februari 1961. Menjabat sebagai “**Direktur Operasional**” PT. BPRS Cilegon Mandiri sejak 01 Agustus 2018 sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP- 37/PB.13/2018.⁴

5. Produk dan Jasa BPRS Cilegon Mandiri

BPR Syariah Cilegon Mandiri menjalankan aktifitas usaha perbankan syariah melalui penghimpunan dan penyaluran dana dari masyarakat dalam bentuk produk dan jasa :

a. Tabungan

- 1) Tabungan Kemandirian
- 2) Tabungan Wadiah
- 3) Tabungan Haji & Umroh (Taharoh)

b. Deposito Mudharabah

- 1) Berjangka 1 bulan
- 2) Berjangka 3 bulan
- 3) Berjangka 6 bulan, dan
- 4) Berjangka 12 bulan

⁴ www.bprs-cilegonmandiri.com

c. Pembiayaan (Bagi hasil dan Jual beli)

1) Mudharabah

2) Musyarakah

3) Murabahah

4) Istishna

d. Pinjaman Al-Qardh

e. Sewa Ijarah

f. Gadai Ar-Rahn

Bank syariah juga menjalankan fungsi sebagai Baitul Maal yang menghimpun dan mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah untuk selanjutnya disalurkan kepada yang berhak menerima (Mustahiq).⁵

B. Deskripsi Data

Pada bab ini dibahas hasil-hasil penelitian meliputi hasil dan deskripsi penelitian. Untuk mengetahui gambaran dan kondisi dari variable dalam penelitian ini meliputi variable independen dan dependen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari pembiayaan musyarakah dilambangkan dengan X_1 dan pembiayaan murabahah dilambangkan X_2 , sedangkan variabel dependennya adalah tingkat likuiditas dilambangkan Y .

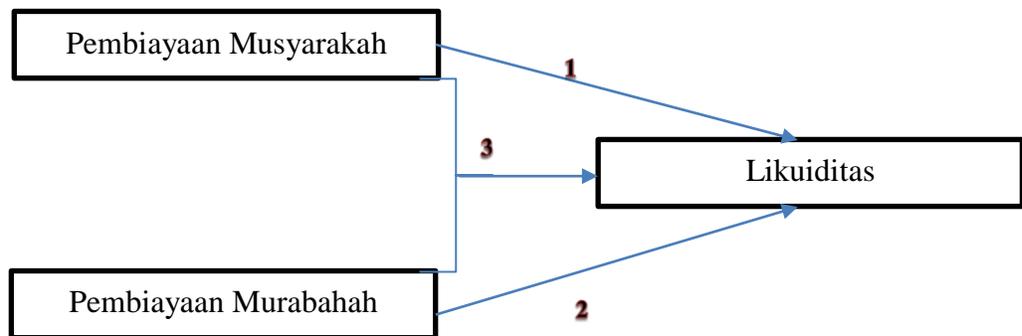
⁵Wawancara dengan Fajri Ali selaku Dewan Pengawas Syariah BPRS Cilegon Mandiri, tanggal 8 Mei 2019 di Rumah Fajri Ali Pagebangan Kota Cilegon.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Cilegon Mandiri periode tahun 2007-2017 yang diperoleh dari website laporan keuangan publikasi BPRS Cilegon Mandiri.

Selanjutnya, desain penelitian ini baik secara simultan dan secara parsial dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4.1

Design penelitian variabel (Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah) terhadap likuiditas.



Dari gambar 2.3 di atas dapat dilihat bahwa Pembiayaan Musyarakah (X1) dan Pembiayaan Murabahah (X2) merupakan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) sedangkan likuiditas (Y) merupakan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Garis nomor 1 menunjukkan secara parsial pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap likuiditas, Garis nomor 2 menunjukkan secara parsial pengaruh pembiayaan murabahah terhadap likuiditas dan Garis nomor 3

menunjukkan secara simultan pengaruh pembiayaan musyarakah dan murabahah terhadap likuiditas.

C. Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi BPRS Cilegon Mandiri, dengan laporan keuangan triwulan periode tahun 2007-2017. Untuk melihat nilai *financing to deposit ratio* (FDR), maka diperlukan rumus perhitungan untuk membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima. Adapun rumusnya yaitu :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{DPK} + \text{Modal}} \times 100\%$$

Untuk melihat data jumlah pembiayaan yang diterima, dana pihak ketiga serta jumlah ekuitas atau modal maka dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 4.1

Jumlah Pembiayaan , DPK dan Modal (dalam jutaan rupiah).

BPRS Cilegon Mandiri Periode tahun 2007-2017 (triwulan)

No	Tahun	Bulan	Jumlah Pembiayaan	Jumlah DPK	Jumlah Ekuitas
1	2007	Maret	Rp 9,532,200.00	Rp 21,566,363.00	Rp 9,637,893.00
2		Juni	Rp 9,276,873.00	Rp 20,301,225.00	Rp 9,504,189.00

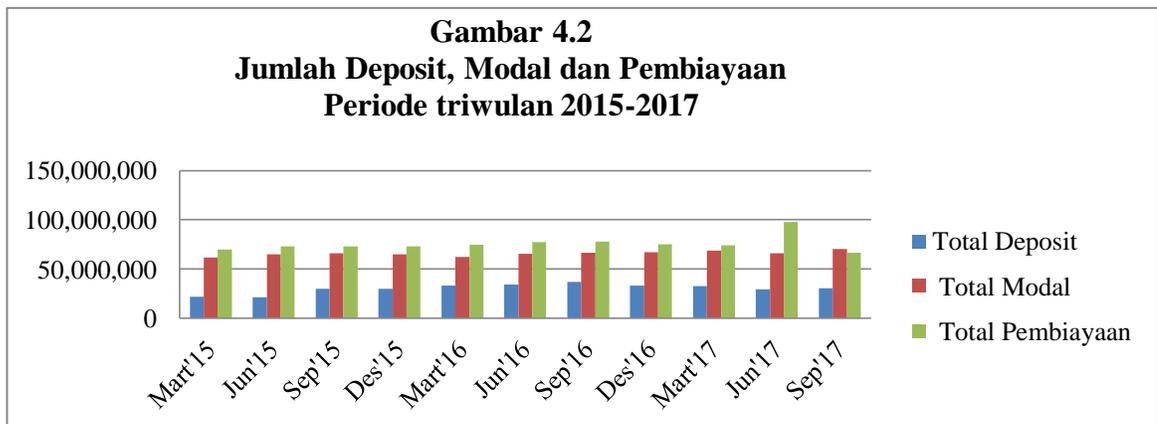
No	Tahun	Bulan	Jumlah Pembiayaan	Jumlah DPK	Jumlah Ekuitas
3		Sep	Rp 20,586,444.00	Rp 20,662,841.00	Rp 14,504,189.00
4		Des	Rp 22,338,363.00	Rp 26,968,387.00	Rp 14,888,585.00
5	2008	Maret	Rp 26,256,964.00	Rp 27,151,218.00	Rp 14,504,189.00
6		Juni	Rp 28,595,566.00	Rp 27,604,404.00	Rp 14,867,720.00
7		Sep	Rp 13,524,893.00	Rp 27,899,185.00	Rp 20,331,020.00
8		Des	Rp 33,775,490.00	Rp 28,267,900.00	Rp 21,358,733.00
9	2009	Maret	Rp 35,116,870.00	Rp 27,247,292.00	Rp 21,552,689.00
10		Juni	Rp 36,282,038.00	Rp 27,061,999.00	Rp 23,179,232.00
11		Sep	Rp 38,002,374.00	Rp 27,379,062.00	Rp 23,521,637.00
12		Des	Rp 38,352,565.00	Rp 27,224,266.00	Rp 26,450,622.00
13	2010	Maret	Rp 40,514,262.00	Rp 26,927,595.00	Rp 27,675,530.00
14		Juni	Rp 41,415,786.00	Rp 26,682,358.00	Rp 27,770,185.00
15		Sep	Rp 41,890,388.00	Rp 21,719,000.00	Rp 28,106,473.00
16		Des	Rp 40,264,945.00	Rp 27,143,439.00	Rp 32,198,593.00
17	2011	Maret	Rp 42,035,338.00	Rp 26,066,160.00	Rp 32,885,993.00
18		Juni	Rp 42,164,209.00	Rp 26,449,740.00	Rp 33,365,966.00
19		Sep	Rp 42,082,459.00	Rp 26,870,501.00	Rp 30,581,795.00
20		Des	Rp 38,777,525.00	Rp 26,644,779.00	Rp 30,759,382.00

No	Tahun	Bulan	Jumlah Pembiayaan	Jumlah DPK	Jumlah Ekuitas
21	2012	Maret	Rp 41,864,235.00	Rp 27,236,271.00	Rp 30,294,969.00
22		Juni	Rp 40,812,101.00	Rp 16,667,151.00	Rp 39,460,405.00
23		Sep	Rp 40,200,166.00	Rp 9,056,966.00	Rp 54,206,501.00
24		Des	Rp 43,638,840.00	Rp 9,561,683.00	Rp 53,203,513.00
25	2013	Maret	Rp 49,629,909.00	Rp 10,884,710.00	Rp 51,768,543.00
26		Juni	Rp 50,311,962.00	Rp 10,852,677.00	Rp 53,795,632.00
27		Sep	Rp 51,140,879.00	Rp 11,469,529.00	Rp 55,086,742.00
28		Des	Rp 51,542,879.00	Rp 13,098,691.00	Rp 57,849,659.00
29	2014	Maret	Rp 56,575,685.00	Rp 16,372,766.00	Rp 57,771,576.00
30		Juni	Rp 61,696,671.00	Rp 15,547,984.00	Rp 60,852,798.00
31		Sep	Rp 65,603,180.00	Rp 18,351,658.00	Rp 62,116,914.00
32		Des	Rp 65,604,995.00	Rp 21,717,233.00	Rp 63,740,064.00
33	2015	Maret	Rp 69,971,796.00	Rp 22,095,388.00	Rp 61,552,705.00
34		Juni	Rp 72,884,511.00	Rp 21,519,664.00	Rp 65,051,689.00
35		Sep	Rp 73,165,285.00	Rp 29,892,784.00	Rp 66,335,895.00
36		Des	Rp 73,079,373.00	Rp 30,178,148.00	Rp 65,151,830.00
37	2016	Maret	Rp 74,910,426.00	Rp 33,197,960.00	Rp 62,403,642.00
38		Juni	Rp 77,458,514.00	Rp 34,327,266.00	Rp 65,821,547.00

No	Tahun	Bulan	Jumlah Pembiayaan	Jumlah DPK	Jumlah Ekuitas
39		Sep	Rp 78,106,637.00	Rp 37,087,823.00	Rp 66,735,470.00
40		Des	Rp 75,056,713.00	Rp 33,241,883.00	Rp 67,203,579.00
41	2017	Maret	Rp 74,302,184.00	Rp 32,931,284.00	Rp 68,639,817.00
42		Juni	Rp 97,943,587.00	Rp 29,353,871.00	Rp 66,115,639.00
43		Sep	Rp 66,670,262.00	Rp 30,857,870.00	Rp 70,347,832.00

Sumber : Dokumen Neraca Publikasi PD. BPRS Cilegon Mandiri Tahun 2007-2017

Dari data di atas dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Dari gambar 4.2 dapat dilihat dengan jelas bahwa total pembiayaan lebih tinggi dibandingkan dengan total simpanan dan modal.

Selanjutnya, dengan mengolah data tersebut (table 4.1) akan dapat diketahui bagaimana tingkat likuiditas BPRS Cilegon Madiri dengan menggunakan rasio FDR yang membandingkan total pembiayaan dengan total deposit atau dana pihak ketiga

ditambah dengan modal. Berikut ini tingkat likuiditas BPRS Cilegon Mandiri hasil perhitungan dengan menggunakan rasio FDR. dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2

Tingkat Likuiditas BPRS Cilegon Mandiri

Periode tahun 2007-2017 (triwulan)

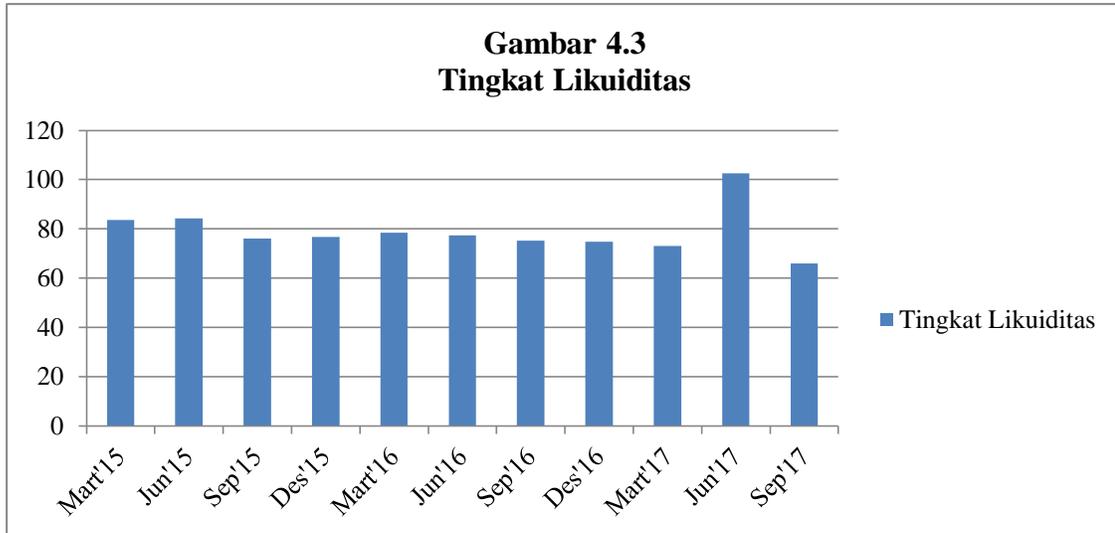
No	Bln/Thn	Tingkat Likuiditas
1	Mart'7	30.55
2	Jun'7	31.12
3	Sep'7	58.54
4	Des'7	53.37
5	Mart'8	63.03
6	Jun'8	67.33
7	Sep'8	28.04
8	Des'8	68.06
9	Mart'9	71.96
10	Jun'9	72.22
11	Sep'9	74.66
12	Des'9	71.45
13	Mart'10	74.2
14	Jan'10	76.06
15	Sep'10	84.07

No	Bln/Thn	Tingkat Likuiditas
16	Des'10	67.85
17	Mar'11	71.3
18	Jun'11	70.49
19	Sep'11	73.25
20	Des'11	67.55
21	Mar'12	72.77
22	Jun'12	72.71
23	Sep'12	63.54
24	Des'12	69.53
25	Mar'13	79.21
26	Jun'13	77.82
27	Sep'13	76.84
28	Des'13	72.65
29	Mar'14	76.3
30	Jun'14	80.75
31	Sep'14	81.53
32	Des'14	76.77
33	Mart'15	83.65
34	Jun'15	84.19

No	Bln/Thn	Tingkat Likuiditas
35	Sep'15	76.03
36	Des'15	76.66
37	Mart'16	78.36
38	Jun'16	77.34
39	Sep'16	75.23
40	Des'16	74.72
41	Mart'17	73.15
42	Jun'17	102.59
43	Sep'17	65.88

Sumber : olah data dengan rasio FDR, 2017.

Selanjutnya, dari table 4.2 ditampilkan data tiga tahun terakhir (2015,2016 dan 2017) tingkat likuiditas BPRS Cilegon Mandiri dalam grafik. Lihat gambar 4.3.



Dari table dan gambar 4.2 tingkat likuiditas mengalami kenaikan pada bulan Juni 2017 yaitu mencapai angka 102.59 artinya likuiditas BPRS Cilegon Mandiri melawati batas maksimum rasio likuiditas yang mana menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 menerangkan bahwa batas bawah rasio likuiditas yang dihitung dengan menggunakan rumus FDR (*financing to deposit ratio*) adalah 78 % sedangkan batas atas 92 %.

Kemudian, Untuk melihat pengaruh pembiayaan musyarakah dan Murabahah terhadap Likuiditas BPRS Cilegon Mandiri terlebih dahulu ditampilkan jumlah pembiayaan musyarakah dan murabahah beserta tingkat likuiditas BPRS Cilegon Mandiri pada table 4.3.

Tabel 4.3**Jumlah pembiayaan musyarakah, Murabahah , dan tingkat likuiditas****Periode tahun 2007-2017 (triwulan)**

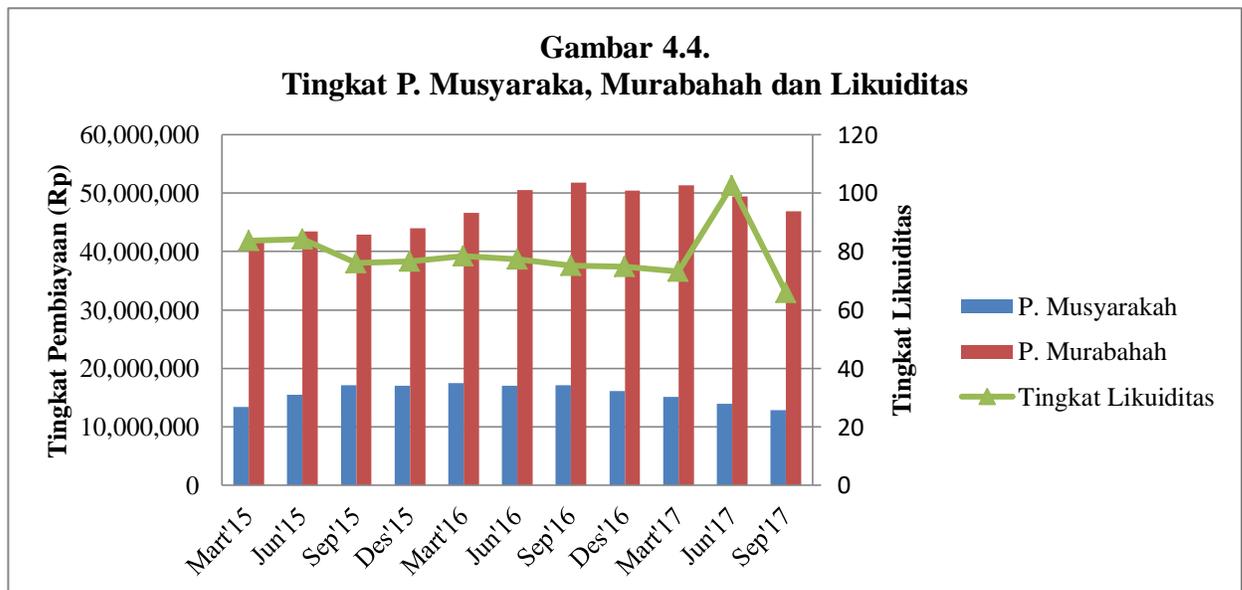
No	Tahun	Bulan	P. Musyarakah	P. Murabahah	Tingkat Likuiditas
1	2007	Maret	3,526,414	5,625,191	30.55
2		Juni	2,861,989	6,064,959	31.12
3		Sep	3,067,440	6,807,095	58.54
4		Des	2,884,591	6,306,488	53.37
5	2008	Maret	2,630,118	6,977,906	63.03
6		Juni	2,827,353	7,414,385	67.33
7		Sep	3,123,440	7,829,675	28.04
8		Des	2,957,856	7,108,841	68.06
9	2009	Maret	3,309,856	7,854,329	71.96
10		Juni	3,556,417	8,107,390	72.22
11		Sep	3,546,776	10,304,565	74.66
12		Des	4,147,148	9,794,432	71.45
13	2010	Maret	5,388,949	10,691,989	74.2
14		Juni	6,613,690	10,376,200	76.06
15		Sep	8,057,619	9,940,302	84.07
16		Des	7,901,642	9,281,367	67.85

No	Tahun	Bulan	P. Musyarakah	P. Murabahah	Tingkat Likuiditas
17	2011	Maret	9,292,949	9,689,605	71.3
18		Juni	9,053,987	9,957,453	70.49
19		Sep	10,262,189	9,442,900	73.25
20		Des	8,111,489	9,114,805	67.55
21	2012	Maret	8,137,061	12,690,749	72.77
22		Juni	6,878,310	13,776,443	72.71
23		Sep	5,105,753	15,836,898	63.54
24		Des	6,090,927	18,887,006	69.53
25	2013	Maret	8,184,064	22,857,541	79.21
26		Juni	8,764,215	23,214,442	77.82
27		Sep	8,164,300	25,449,512	76.84
28		Des	8,036,502	26,891,401	72.65
29	2014	Maret	9,459,077	30,986,585	76.3
30		Juni	10,169,821	34,321,878	80.75
31		Sep	10,005,398	38,586,839	81.53
32		Des	9,737,805	39,806,917	76.77
33	2015	Maret	13,388,780	41,538,081	83.65
34		Juni	15,455,236	43,403,341	84.19
35		Sep	17,138,637	42,869,086	76.03

No	Tahun	Bulan	P. Musyarakah	P. Murabahah	Tingkat Likuiditas
36		Des	17,049,129	44,016,058	76.66
37	2016	Maret	17,472,716	46,659,199	78.36
38		Juni	17,018,346	50,548,629	77.34
39		Sep	17,092,561	51,744,146	75.23
40		Des	16,104,085	50,397,905	74.72
41	2017	Maret	15,121,671	51,353,930	73.15
42		Juni	13,989,316	49,395,335	102.59
43		Sep	12,836,770	46,911,982	65.88

Sumber : Dokumen Neraca Publikasi PD. BPRS Cilegon Mandiri Tahun 2007-2017

Dari tabel 4.3 dapat dilihat pada tiga tahun terakhir pada gambar grafik 4.4 dibawah ini,



Dari tabel dan gambar 4.3 di atas menunjukkan data jumlah pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah dengan tingkat likuiditas, data tersebut belum dapat memberikan kesimpulan tentang pengaruh pembiayaan musyarakah dan murabahah terhadap likuiditas.

Oleh karena itu perlu dilakukan analisis data dengan uji statistik, sehingga hipotesis atau jawaban sementara di dalam penelitian ini dapat disimpulkan.

D. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶

Dalam analisis data pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah maka dialukan uji statistik, adapun uji statistiknya yaitu:

1. Uji t

Uji statistik t dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel. dengan taraf kepercayaan atau taraf signifikansi sebesar 5 persen (0,05), adapun t hitung dapat dicari dengan perhitungan melalui aplilasi SPSS dan sembelum menentukan t tabel maka terlebih dahulu menentukan

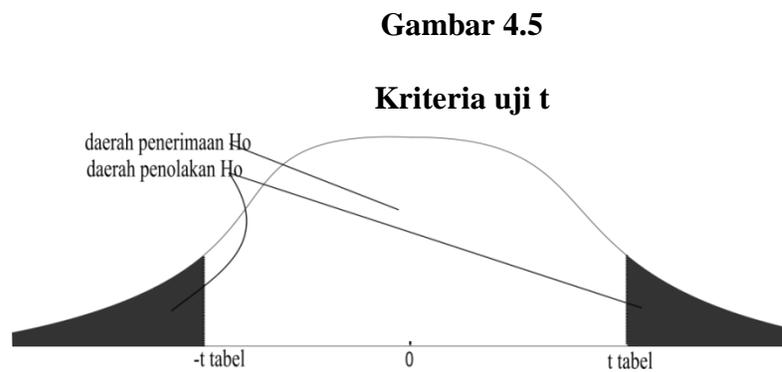
⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cetakan kedua puluh, h. 147.

derajat bebas yaitu $db = n - 1$ serta kemudian dapat menentukan t tabel.

Dengan kesimpulan hasil uji sebagai berikut:

- a. H_0 diterima Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- b. H_0 ditolak Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Kriteria tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5 di bawa ini:



Hasil dari uji t pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji statistik menggunakan SPSS.16.0 sebagai berikut :

- a. Uji secara parsial antara pembiayaan musyarakah (X1) terhadap tingkat likuiditas (Y).

Tabel. 4.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.251	3.686		15.531	0.000
P. Musyarakah(X1)	1.553E-6	0.000	0.547	4.184	0.000

a. Dependent Variable: T. Likuiditas(Y)

Untuk melihat pengaruh antara pembiayaan musyarakah (X1) terhadap tingkat likuiditas (Y) maka dibandingkan nilai t hitung X1 terhadap Y yaitu sebesar 4,184 dengan t tabel sebesar 2,021 yang artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang menunjukkan secara parsial pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas BPRS Cilegon Mandiri.

- b. Uji secara parsial antara pembiayaan murabahah (X2) dengan tingkat likuiditas (Y).

Tabel 4.5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	61.076	3.102		19.686	0.000
P. Murabahah(X2)	4.209E-7	0.000	0.516	3.853	0.000

a. Dependent Variable: T. Likuiditas(Y)

Untuk melihat pengaruh antara pembiayaan murabahah (X2) terhadap tingkat likuiditas (Y) maka dibandingkan nilai t hitung X2 terhadap Y yaitu sebesar 3,853 dengan t tabel sebesar 2,021 yang artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 di tolak dan H_a diterima

Yang menunjukkan secara parsial pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap tingkat likuiditas BPRS Cilegon Mandiri.

- c. Uji secara simultan atau bersamaan (uji F) antara Pembiayaan Musyarakah (X1) dan Pembiayaan Murabahah (X2) terhadap tingkat likuiditas (Y) BPRS Cilegon Mandiri.

Uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh pembiayaan musyarakah (X1) dan pembiayaan murabahah (X2) terhadap tingkat likuiditas (Y). rumusan hipotesisnya sebagai berikut

Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap tingkat likuiditas BPRS Cilegon Mandiri

Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap tingkat likuiditas BPRS Cilegon Mandiri

Kriteria uji secara simultan yaitu apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Adapun uji secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2385.351	2	1192.675	8.651	0.001 ^a
	Residual	5514.402	40	137.860		
	Total	7899.752	42			

a. Predictors: (Constant), P. Murabahah (X2), P. Musyarakah (X1)

b. Dependent Variable: Likuiditas (Y)

Dari tabel 4.5 di atas, hasil perolehan dari perhitungan dengan SPSS dihasilkan nilai F hitungnya sebesar 8,651 dan dibandingkan dengan F tabel sebesar 4,08 karena $F_{hitung} = 8,651 > F_{tabel} = 4,08$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh secara signifikan antara pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap tingkat likuiditas BPRS Cilegon Mandiri.

2. Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui korelasi antara pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap tingkat likuiditas maka pada penelitian ini dilakukan uji koefisien korelasi (KK) dengan pedoman nilai korelasi dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.7

Pedoman Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiono,2013)

Adapun hasil uji korelasi dengan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.550 ^a	0.302	0.267	11.74138

a. Predictors: (Constant), P. Murabahah (X2), P. Musyarakah (X1)

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 4.7 dihasilkan nilai korelasi (R) sebesar 0,550, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi sedang antara pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap tingkat likuiditas BPRS Cilegon Mandiri.

3. Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 , X_2

secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,302 atau (30,2%) .

Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah (X1 dan X2) terhadap variabel dependen tingkat likuiditas (Y) sebesar 30,2%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (X1 dan X2) mampu menjelaskan sebesar 30,2% variasi variabel dependen (Y). Sedangkan sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan di uraikan dan disimpulkan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS, bahwa hasil uji t secara parsial menyatakan bahwa adanya pengaruh antara pembiayaan musyarakah terhadap tingkat likuiditas BPRS Cilegon Mandiri karena nilai t hitung = 4,184 > dari t tabel = 2,021. Serta uji t pada pembiayaan murabahah terhadap tingkat likuiditas BPRS Cilegon Mandiri menghasilkan nilai nilai t hitung = 3,853 > dari t tabel = 2,021 ini berarti pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap tingkat likuiditas BPRS Cilegon

Mandiri. Selanjutnya secara simultan atau bersama-sama telah dilakukan uji F dengan nilai F hitung = 8,651 > F tabel = 4,08 dengan kesimpulan pembiayaan musyarakah dan murabahah berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas BPRS Cilegon Mandiri.

Selanjutnya, besarnya nilai korelasi sebesar 0,550 yang artinya terjadi korelasi sedang antara pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap tingkat likuiditas BPRS Cilegon Mandiri.

Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 30,2 % yang artinya perubahan pada tingkat likuiditas dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah sebesar 30,2 %, sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak kaji dalam model penelitian ini.